

Analisa Rasio Keuangan dalam menilai Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Operasi Pada Politeknik LP3I Kampus Bekasi Periode 2017/2018

Zaenah

STIE Dharma Agung
zaenah@gmail.com

Abstrak; Tujuan penelitian ini membahas bagaimana analisa laporan keuangan dalam menilai tingkat efisiensi dan efektifitas operasi pada Politeknik LP3I Kampus Bekasi periode 2017/2018 yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan apakah baik atau tidak dibanding dengan perusahaan sejenis. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan wawancara langsung kepada pihak terkait. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dan menggunakan variable independen (bebas) yaitu tingkat efisiensi dan efektifitas yang diukur dengan beberapa sub variable diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktifitas; Hasil analisa likuiditas, rasio yang dipergunakan mencakup rasio lancer (current Ratio), Rasio cepat (Quick Ratio), dan rasio kas (Csh Ratio). Analisa dengan rasio ini menunjukkan Politeknik LP3I Kampus Bekasi tergolong likuid dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo; Hasil analisa solvabilitas, rasio yang dipergunakan adalah rasio Hutang terhadap modal sendiri, dan rasio Hutang terhadap Aktiva. Analisis ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan Politeknik LP3I Kampus Bekasi Solvabel dalam menjamin seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan modal dan aktiva yang ada; Hasil analisa rentabilitas, rasio yang dipergunakan adalah laba usaha berbanding dengan modal yang ada. Dari analisa ini didapat bahwa Politeknik LP3I Kampus Bekasi belum optimal dalam mengelola modalnya untuk bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hasil analisa aktivitas, rasio yang dipergunakan adalah perputaran aktiva dalam menghasilkan omset. Dari analisa ini diperoleh bahwa perputaran aktiva belum cukup baik sehingga omset yang meningkat bukan diakibatkan karena perputaran aktiva melainkan dari factor lain.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Efisiensi, Efektifitas Operasi

PENDAHULUAN

Sebagaimana halnya seorang ahli psikolog mampu mengetahui tingkat kejiwaan seorang pasiennya, demikian pula seorang pengelola atau pemimpin keuangan dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkannya harus mampu mengetahui sejauh mana kondisi keuangan perusahaannya (Abdurahmat, 2003). Perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis yang bertujuan untuk memperoleh laba, tentu saja sangat perlu mendalami berbagai masalah keuangan yang ada dalam perusahaannya dan mengelolanya dengan baik. Analisa laporan keuangan dimaksudkan untuk memperhatikan hasil-hasil berupa angka yang dijadikan sebagai alat dalam suatu permainan yang kompetitif terhadap tujuan yang dicapai oleh manajer keuangan perusahaan (Munawir, 1995; P. Siagian, 2001).

Salah satu media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan investor dan krediturnya serta pihak-pihak lain diluar

perusahaan adalah laporan keuangan (Myer, 1994; Syafari, 2005). Demikian pentingnya laporan keuangan serta gambaran posisi keuangan yang ada didalamnya, maka setiap manajer di perusahaan harus mengerti karakteristik keputusan yang mampu memuaskan investor, kreditor serta pemangku kepentingan lainnya (Jarwanto, 1995; Munawir, 1995).

Laporan keuangan perusahaan adalah suatu informasi yang dianggap relevan oleh para investor. Karena hal tersebut bisa memberikan pertimbangan-pertimbangan yang efektif terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan dapat menjamin kenyamanan dana yang diinvestasikan serta dapat memberikan keuntungan yang diharapkan oleh investor (Koontz, Harold, 1990; Riyanto, 1993). Selain itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu

pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan (Langdon, 2005; Terry, 2006). Satu hal yang sangat penting untuk digarisbawahi adalah bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan (firm value).

Secara umum bentuk laporan keuangan dalam suatu perusahaan terdiri dari: Laporan rugi laba, laporan perubahan modal, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas, Bentuk – bentuk laporan keuangan tersebut secara keseluruhan bukan suatu ketetapan yang mutlak untuk dilaporkan, namun perlu dipahami bahwa jenis analisa kinerja keuangan sangat bervariasi berdasarkan tujuan pihak – pihak yang melakukan dan membutuhkan hasil analisa tersebut.

Dalam hal ini untuk menganalisa kinerja laporan keuangan, penulis terlebih dahulu mengidentifikasi pembahasan masalah dengan mengangkat judul dari pokok permasalahan pada kinerja keuangan yaitu “Analisa Rasio Keuangan dalam Menilai Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Operasi Pada Politeknik LP3I Kampus Bekasi periode 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Obyek yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisa akan dilaksanakan dengan menggunakan data laporan keuangan Politeknik LP3I Kampus Bekasi selama periode 2017/2018. Metode pengumpulan data yaitu metode riset lapangan dan metode riset kepustakaan. Sedangkan analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas yaitu yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo; rasio Solvabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi/dibubarkan; rasio rentabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase; rasio aktifitas, menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang

dimiliki untuk menjalankan operasi terhadap kegiatan usaha yang dijalankan atau untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya.

HASIL PENELITIAN

Pendekatan analisis keuangan merupakan suatu kebutuhan perusahaan, dimana kebutuhan akan laporan keuangan ini dapat memberi gambaran atau laporan keuangan secara periodik yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengadakan analisa berbagai komponen dari suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi dan hasil operasi perusahaan. Tindak lanjut untuk mengadakan pembahasan laporan keuangan pada Politeknik LP3I Kampus Bekasi “Analisa Laporan Keuangan” merupakan masalah utama dalam pembahasan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan data yang menyangkut data laporan keuangan, adapun data yang dimaksud adalah berupa neraca dan rugi laba (dapat dilihat pada lampiran), di mana dari tabel tersebut dapat dilihat dan diketahui perkembangan operasional Politeknik LP3I Kampus Bekasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Neraca

Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan Pos-pos Aktiva, Hutang dan Modal akan tampak pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1 Perubahan Aktiva lancar Tahun 2017/2018

Tahun	Jumlah	Perubahan	Prosentase
2016	Rp. 1.082.778.499,-	-	-
2017	Rp. 1.556.035.843,-	Rp. 473.257.344,-	Naik 144 %
2018	Rp. 3.077.053.309,-	Rp. 1.521.017.466,-	Naik 197 %

Tabel 2 Perubahan Hutang Lancar Tahun 2017/2018

Tahun	Jumlah	Perubahan	Prosentase
2016	Rp. 178.354.772,-	-	-
2017	Rp. 304.518.960,-	Rp. 126.164.188,-	naik 170 %
2018	Rp. 260.209.333,-	(Rp 44.309.627,-)	naik 115 %

Tabel 3 Perubahan Modal Tahun 2017/2018

Tahun	Jumlah	Perubahan	Prosentase
2016	Rp. 2.877.607.941,-	-	-
2017	Rp. 3.651.736.363,-	Rp 774.128.422,-	naik 127 %
2018	Rp. 4.652.841.937,-	Rp. 1.001.105.574,-	naik 127 %

Laporan Rugi-Laba

Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan Pos-pos Pendapatan dan Biaya akan tampak pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4 Perubahan Pendapatan Tahun 2017/2018

Tahun	Jumlah	Perubahan	Prosentase
2009	Rp 3.731.484.919,-	-	-
2010	Rp 5.242.566.694,-	Rp 1.511.081.775,-	naik 140 %
2011	Rp 5.816.836.500,-	Rp 574.269.806,-	Naik 111 %

Tabel 5 Perubahan Biaya Tahun 2017/2018

Tahun	Jumlah	Perubahan	Prosentase
2009	Rp 3.064.978.382,-	-	-
2010	Rp 4.468.438.272,-	Rp 1.403.459.890,-	Naik 145 %
2011	Rp 4.815.730.926,-	Rp 347.292.654,-	Naik 107%

Pada analisis rasio keuangan ditemukan pada setiap perusahaan dapat dipergunakan sebagai dasar pembuatan ramalan akan perkembangan perusahaan di masa datang dan akan menentukan posisi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain. Dalam melakukan analisa rasio, peneliti menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap cukup relevan. Disebabkan karena sulitnya mendapatkan data dari perusahaan lain yang sejenis, maka peneliti menggunakan historical standard yaitu penentuan standar berdasarkan catatan-catatan perusahaan di masa lalu, untuk menilai posisi keuangan atau kemajuan hasil operasi perusahaan.

Laporan keuangan selengkapnya untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran.

Rasio Likuiditas

Umumnya para pemakai laporan maupun para penganalisa, hal pertama yang menarik mereka adalah masalah likuiditas. Karena dari sini akan dapat diketahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dan untuk mengetahui rasio likuiditas ini biasanya digunakan peninjauan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6 Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	%
2016	Rp. 1.082.778.499,-	Rp. 178.354.772,-	607
2017	Rp. 1.556.035.843,-	Rp. 304.518.960,-	511
2018	Rp. 3.077.053.309,-	Rp. 260.209.333,-	1.182

Pada tahun 2017 jumlah aktiva lancar

sebesar Rp 1.082.778.499,- dan hutang lancarnya sebesar Rp 178.354.772,- sehingga current rasio adalah sebesar 607 % atau 6,07:1 artinya setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 6,07 harta lancar. Pada tahun 2017 ini, perusahaan termasuk likuid.

Tahun 2017 jumlah aktiva lancar Rp 1.556.035.843,- dan hutang lancar sebesar Rp 304.518.960,- sehingga current rasionya adalah 511 % atau 5,11:1 artinya setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 5,11 aktiva lancar. Nilai ini lebih rendah dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018 Polieknik LP3I kampus Bekasi termasuk ke dalam perusahaan yang likuid.

Dan perkembangan current ratio sebesar 1.182 % atau 11,82:1 terjadi pada tahun 2018 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 11,82 aktiva lancar. Angka ini diperoleh dari perbandingan aktiva lancar sebesar Rp 3.077.053.309,- dan kewajiban lancar Rp. 260.209.333,-. Sebenarnya tidak ada ketentuan tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Karena biasanya tingkat current ratio itu sangat tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum tingkat ratio 2,00 untuk Rp 1,- hutang lancar sudah dianggap baik. Sehingga pada tahun 2018, Politeknik LP3I Kampus Bekasi ini pun termasuk ke dalam kategori perusahaan yang sangat likuid.

Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio ini dapat ditentukan dengan jalan membandingkan pos kas ditambah dengan efek dan kemudian dibandingkan dengan hutang lancar yang terdapat pada Neraca Politeknik LP3I Kampus Bekasi.

Tabel 7 Cash Ratio

Tahun	Kas + Efek	Hutang Lancar	%
2016	Rp. 607.770.479,-	Rp. 178.354.772,-	340
2017	Rp. 612.733.509,-	Rp. 304.518.960,-	201
2018	Rp. 2.054.745.783,-	Rp. 260.209.333,-	7896

Dari hasil perhitungan Analisa cash ratio yaitu dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 139 % dikarenakan adanya kenaikan hutang lancar sebesar 170 % dari tahun sebelumnya sedangkan nilai kas dan

efeknya meningkat hanya 101 %. Pada tahun 2018 rasio ini meningkat tajam yaitu sebesar 7896 %, hal ini terjadi karena pada tahun ini jumlah hutang lancar menurun dan nilai kas dan efek meningkat cukup tinggi.

Cash ratio perusahaan sebesar 7896% pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan dana dalam bentuk kas sebesar Rp 78,96. Sedangkan dana pada tahun 2017 hanya sebesar Rp 2,01. Dan pada tahun 2009 dana yang ada sebesar Rp 3,40, kesemua dana tersebut dipergunakan untuk menjamin setiap Rp 1,- hutang lancar. Sehingga cash ratio dari tahun 2017-2018 pada Politeknik LP3I Kampus Bekasi termasuk ke dalam kategori perusahaan yang likuid.

Quick Ratio

Rasio ini dapat diketahui dengan cara membandingkan antara kas ditambah efek ditambah dengan piutang kemudian dibandingkan dengan hutang lancar yang terdapat pada neraca perusahaan.

Tabel 8 Quick Ratio

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	%
2016	Rp. 701.992.974	Rp. 178.354.772,-	394
2017	Rp. 1.032.045.851	Rp. 304.518.960,-	339
2018	Rp. 2.424.745.159	Rp. 260.209.333,-	932

Pada tahun 2009 jumlah quick asset adalah Rp 701.992.974,- dan kewajiban lancarnya adalah Rp 178.354.772,- sehingga quick ratio yang terjadi sebesar 394% atau 3,94:1 sehingga Rp 3,94 digunakan untuk menjamin Rp 1,- untuk hutang lancar. Untuk tahun 2010 cenderung menurun dengan perbandingan 3,39:1 sehingga Rp 3,49 digunakan untuk menjamin Rp 1,- hutang lancar. Sedangkan untuk tahun 2017 meningkat cukup tinggi menjadi 9,32:1 yaitu setiap Rp 9,32 digunakan untuk menjamin Rp 1,- hutang lancar.

Semakin besar hasil perhitungan rasio ini menunjukkan likuiditas yang semakin baik, sebaliknya semakin kecil hasilnya menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin buruk. Jika dilihat dari hasil perhitungan diatas maka Politeknik LP3I Kampus Bekasi ini dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan

quick asset.

Dengan melihat perkembangan selama 2 (tiga) tahun terakhir sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 baik current ratio, cash ratio maupun quick ratio sangat mengalami perubahan yang sangat berarti. Untuk dapat memperjelas keadaan likuiditas Politeknik LP3I Kampus Bekasi, maka di bawah ini akan diperlihatkan daftar tabel rasio yang telah dianalisa oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9 Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2016	6,07	3,40	3,94
2017	5,11	2,01	3,39
2018	11,82	78,96	9,32

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas akan memperlihatkan apakah modal yang diperoleh telah diinvestasikan dalam pos-pos dengan keseimbangan yang baik serta apakah ada keseimbangan antara modal yang berasal dari pinjaman dan modal yang berasal dari pemilik dan apakah posisi keuangan jangka panjang menunjukkan gejala membaik, hal ini dapat dilihat pada perhitungan solvabilitas dengan cara di bawah ini.

Rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang-hutang perusahaan dapat dilunasi dengan modal sendiri. Rasio ini makin tinggi berarti bahwa semakin besar dana yang diambil dari luar perusahaan. Rasio yang tinggi relatif kurang baik ditinjau dari sudut solvabilitas karena bila terjadi likuiditas, perusahaan akan mengalami kesukaran. Untuk perhitungan Total Debt To Total Equity Ratio dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Total Debt To Total Equity

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	%
2016	Rp. 286.372.844	Rp. 2.877.607.941	10
2017	Rp. 316.567.747	Rp. 3.651.736.363	9
2018	Rp. 240.858.920	Rp. 4.652.841.937	5

Dari perhitungan rasio tersebut di bawah ini selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2018, tingkat total debt to total equity untuk tahun 2017 sebesar 9% mengalami penurunan sebesar 1% bila dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 10%. Total

debt to total equity pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 4% bila dibandingkan dengan tingkat rasio pada tahun 2017 yaitu sebesar 9%. Penurunan total debt to total equity yang terjadi setiap tahun disebabkan terjadinya kenaikan modal sendiri yang cukup besar dibandingkan dengan kenaikan hutangnya. Hal ini dapat mencerminkan bahwa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 perusahaan yang solvabel.

Rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang-hutang perusahaan dilunasi oleh aktiva. Dan rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar bagian dari setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang perusahaan;

Tabel 11 Total debt To Total Assets Ratio

Tahun	Hutang	Total Aktiva	%
2016	286,372,844	3,163,980,780	9
2017	316,567,747	4,366,154,110	7
2018	240,858,920	5,716,425,856	4

Di dalam perhitungan tingkat rasio tersebut selama periode 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bagian dari setiap rupiah aktiva yang digunakan menjamin keseluruhan hutang perusahaan. Pada tahun 2017 total debt to total assets sebesar 9% yang berarti bahwa Rp 0,09 dari setiap aktiva dijadikan jaminan hutang. Pada tahun 2017 total debt to total assets sebesar 7% yang berarti bahwa Rp 0,07 dari setiap rupiah aktiva dijadikan jaminan hutang perusahaan. Pada tahun 2018 total debt to total assets sebesar 4% yang berarti bahwa Rp 0,04 dari setiap rupiah aktiva dijadikan jaminan hutang perusahaan.

Hasil dari perhitungan Total Debt To Total Assets Ratio dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mencerminkan bahwa Politeknik LP3I Kampus Bekasi ini termasuk perusahaan yang solvabel.

Dengan melihat perhitungan selama 3 (tiga) tahun terakhir sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 baik dari total debt to total equity dan total debt to total assets mengalami perubahan, untuk dapat memperjelas keadaan solvabilitas Politeknik LP3I Kampus Bekasi yang telah diperhitungkan dengan 2 (dua) macam rasio dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Debt To Total Equity	Total Debt To Total Assets
2016	10 %	9 %
2017	9 %	7 %
2018	5 %	4 %

PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan analisa rasio sebagai alat pengendalinya. Karena dengan menggunakan analisa rasio tersebut juga dapat diketahui mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dalam melakukan analisa rasio ini seperti sudah dijelaskan di muka, peneliti menggunakan historical standard yaitu penentuan standar berdasarkan catatan-catatan perusahaan di masa yang lalu, untuk menilai posisi keuangan atau kemajuan hasil operasi perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran semua analisa rasio Politeknik LP3I Kampus Bekasi yang dibuat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Laporan analisa rasio selengkapnya pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada table 4.19, dimana laporan ini dibuat untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut dan untuk mengetahui pengendalian keuangannya.

Dari lampiran tersebut atau berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut, yang mana semua perhitungan tersebut ditinjau berdasarkan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas dapat dilakukan pengamatan terhadap nilai rasio perusahaan tersebut. Perhitungan-perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Likuiditas

Di lihat dari posisi likuiditas pada perusahaan ini, nampak adanya kenaikan current ratio, cash ratio dan quick ratio yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang aman untuk jangka waktu yang pendek. Hal ini bisa dihubungkan dengan adanya perbandingan atau tingkat prosentase yang bertambah tinggi dari tahun dasarnya. Bagian pada pos aktiva lancar yang membaik dan memiliki pengaruh yang akan mendorong rasio likuiditas adalah perputaran piutang yang kian cepat kembalinya ke dalam aktiva lancar.

Solvabilitas

Melihat kemampuan perusahaan melalui peninjauan rasio solvabilitas ini, tampak adanya suatu harapan membaik tingkat solvabilitas dari tahun dasar dan ini didukung pula pada peninjauan perhitungan rasio berupa rasio modal sendiri dengan hutang atau aktiva tetap dengan hutang, jelas hal ini akan menimbulkan suatu kepercayaan dari berbagai pihak khususnya para kreditur.

Rentabilitas

Hasil peninjauan perhitungan tingkat rentabilitas meski terjadi penurunan sebesar 3 % dari tahun dasar, namun hal ini masih dianggap baik kondisinya karena masih dianggap yang cukup aman dan ini sangat berpengaruh bagi kelanjutan perusahaan dan membuktikan pula terus meningkatnya efisiensi perusahaan walaupun terjadi penurunan pada tahun 2017 dan 2018.

Margin rasio merupakan tantangan untuk bertindak lebih efisien lagi, sedangkan bertambah besarnya operating margin rasio akan sangat merugikan sekali, ini dikarenakan pendapatan bersih banyak diserap oleh biaya-biaya operasi untuk operasi, sehingga dari rasio ini akan berpengaruh kepada berkurang efisiensi perusahaan.

Aktifitas

Dana yang tertanam di dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Perputaran asset selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan, sehingga hal ini menjadi tugas manajemen untuk mencari kebijaksanaan agar perputaran asset pada tahun yang akan datang bisa menjadi lebih baik dan berdampak untuk menghasilkan pendapatan.

KESIMPULAN

Kondisi keuangan perusahaan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mampu menghasilkan laba dari tahun ke tahun yang semakin membaik. Laba yang diperoleh pada tahun 2016 dapat ditingkatkan menjadi 161% pada tahun 2017. Dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 yaitu sebesar 502%. Hal ini disebabkan adanya pertumbuhan omset yang berasal dari

program D3 (khusus tingkat III) yang semula dikelola kantor pusat mulai tahun 2010 dikelola langsung oleh Politeknik LP3I kampus Bekasi. Dan juga program S1 yang baru dibuka sebagai program pendidikan lanjutan bagi mahasiswa D3 yang telah menyelesaikan studinya.

Peranan Analisa laporan keuangan sebagai alat pengendalian keuangan antara lain untuk kebijakan sumber dana jangka pendek dan jangka panjang, serta sebagai alat pengendali pengeluaran-pengeluaran atau biaya-biaya yang dibutuhkan dalam rangka kelangsungan hidup perusahaan.

Informasi mengenai analisa rasio sangat berguna dan berperan untuk menyajikan umpan balik kinerja secara periodik akan memicu perasaan subjektif mengenai keberhasilan dan kegagalan bagi para manajer yang bertanggungjawab dalam mengkonsumsi sumber daya untuk mencapai sasaran perusahaan yang dituju yaitu selama tahun 2016-2018 posisi likuiditas masih menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan. Meskipun di tahun 2017 terjadi kondisi penurunan dari segi likuiditas namun berangsur membaik pada tahun 2018, Sehingga perusahaan ini dapat dikategorikan ke dalam perusahaan yang likuid; Berdasarkan keadaan perusahaan dalam tinjauan rasio solvabilitas ini, maka kondisi keuangan perusahaan tergolong baik dan termasuk ke dalam perusahaan yang solvabel; Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum cukup optimal hal ini terlihat rendahnya penggunaan sumber modal yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan/laba dikarenakan factor kebijakan dari pemilik perusahaan. Sementara tingkat efisiensi meningkat di tahun 2018; Dari segi rasio aktifitas terutama dilihat dari turnover operating assets rasio, perputaran aset juga cukup baik meskipun di tahun 2018 terjadi penurunan, hal ini dikarenakan kurangnya optimalisasi penggunaan sumber pendapatan untuk menghasilkan aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat, F. (2003). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya manusia*.

- Jakarta: Rineke Cipta.
- Jarwanto. (1995). *Pokok-pokok Analisa Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Koontz, Harold, C. O. D. (1990). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Langdon, K. (2005). *Smart Finance*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Munawir. (1995). *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myer, J. N. (1994). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Rineke Cipta.
- P. Siagian. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, B. (1993). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafari, S. (2005). *laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.